

## **PENGARUH KURIKULUM MERDEKA BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN KOMPLEK MULTATULI**

<sup>1)</sup>Sofi Oktaviani, <sup>2)</sup>Suherman, <sup>3)</sup>Anggi Rahmani

<sup>1), 3)</sup> Universitas Setia Budhi Rangkasbitung. Jl. Budi Utomo No. 22 L Komplek Pendidikan  
Kab. Lebak 42314 Banten,

<sup>2)</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email : <sup>1)</sup>[sofioktaviani42@gmail.com](mailto:sofioktaviani42@gmail.com), <sup>2)</sup>[suherman@untirta.ac.id](mailto:suherman@untirta.ac.id),  
<sup>3)</sup>[anggi.rahmani@stkipsetiabudhi.ac.id](mailto:anggi.rahmani@stkipsetiabudhi.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan kurikulum merdeka berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Komplek Multatuli. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan junis penelitian eksperimen yaitu quasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDN Komplek Multatuli yang berjumlah 60 siswa yang terbagi kedalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *pretest dan posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar pretest kelas kontrol 49,83 dan kelas eksperimen sebesar 50,50. Sedangkan hasil belajar posttest siswa kelas eksperimen 74,67 dan kelas kontrol 67,67. Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* dan *paired simple t test*, nilai yang diperoleh 0,000 artinya sig (2-tailed) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan perbedaan yang signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dan penerapan kurikulum merdeka berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN kompleks Multatuli.

**Kata Kunci :** *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Proyek, Hasil Belajar*

### **PENDAHULUAN**

Didalam UU no. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional (sisdiknas) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan di Indonesiapun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi termasuk perubahan kurikulum. Kurikulum dalam dunia pendidikan pun terus mengalami perubahan seiring berkembangnya zaman.

Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing. kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa adanya Kurikulum yang tepat, para peserta didik tak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Kurikulum sendiri berfungsi sebagai landasan yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari, sedangkan pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Diluncurkannya kurikulum terbaru ini yaitu merujuk pada kondisi dimana pandemi *COVID-19* yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (ditpsd kemdikbud, 2021).

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Menurut Susanto (2013), Pengertian pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Salah satu yang keberadaannya mempunyai peran cukup penting yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran memang bukan satu satunya yang menjamin keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran, namun tanpa menentukan strategi dan model pembelaran yang tepat dan mendukung maka kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Agar siswa tidak mudah jenuh saat proses pembelajaran, maka dibantu dengan menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik, sehingga siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan dengan proses pembelajaran yang ada diruang kelas tersebut. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran tanya jawab, tetapi juga bisa dilakukan menggunakan pembelajaran dengan berbasis proyek. Guru dapat memberikan pengalaman dan eksperimen kepada siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Merujuk pada kurikulum merdeka dimana salah satu capaian dalam kurikulum ini adalah terdapat pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila. Salah satu mata pelajaran yang bisa menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek yaitu mata pelajaran IPAS.

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah pembelajaran yang berfokus pada pemahaman dan penerapan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan alam dan sosial. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan sosial dengan pendekatan saintifik, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang utuh tentang keberadaan dan hubungan antara manusia dan lingkungan. (Yamin, M., & Nurdin, M. , 2016: 5). Di sekolah dasar, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan dua mata pelajaran yang penting untuk dipelajari. Siswa akan mempelajari

bagaimana alam semesta bekerja melalui IPA, sedangkan IPS akan membantu mereka memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan alam semesta dan satu sama lain. Keduanya juga saling melengkapi dalam memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk membentuk sikap dan perilaku positif siswa di masa depan. Oleh karena itu, IPA dan IPS dianggap sebagai dua mata pelajaran yang penting dan harus dipelajari secara serius di sekolah dasar. Dengan mempelajari keduanya, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada guru di sekolah.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi. Satu hal yang cukup mencolok dari penerapan kebijakan mata pelajaran Kurikulum Merdeka adalah gabungan IPA dan IPS. Pemerintah akan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu menjadi IPAS. Hal ini bertujuan untuk memicu anak mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. IPAS bisa menjadi salah satu mata pelajaran yang pembelajarannya menggunakan berbasis proyek.

Dilihat dari kualitas pembelajaran, terdapat beberapa guru yang belum dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan membangkitkan semangat belajar siswanya. Siswa seharusnya dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus dan menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran yang memuat banyak materi. Hal ini disebabkan kurang tepatnya strategi yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka perlu diadakannya strategi atau model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan serta mampu menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas penulis menduga adanya perbedaan penggunaan kurikulum terdahulu dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka. Namun seberapa besar pengaruhnya kurikulum Merdeka belum dapat di ungkapkan, untuk itu penulis mencoba untuk meneliti pengaruh kurikulum Merdeka berbasis proyek khususnya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Komplek Multatuli.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini yakni kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Eksperimen semu merupakan penelitian yang menyerupai eksperimen, tetapi tidak memenuhi syarat sebagai penelitian eksperimen karena tidak ada randomisasi. Pada penelitian eksperimen paling sedikit ada dua kelompok sampel yang telah dianggap memiliki karakteristik sama atau hampir sama yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol perbedaan kelompok tersebut adalah jenis perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus (variabel yang akan diuji akibatnya) , sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan secara konvensional atau yang biasa dilakukan sebelumnya dalam eksperimen murni semua variabel yang akan diuji pengaruhnya, dikontrol atau disamakan karakteristiknya. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi pretes, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan postes.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Pre Test	Tindakan	Post test
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>1</sub>	-	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : test awal (*pre-test*) diberikan kepada siswa dalam rangka untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dengan menggunakan menggunakan kurikulum berbasis proyek

X : perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka berbasis proyek

O<sub>2</sub> : test akhir (*post-test*) diberikan untuk melihat sejauh mana perolehan siswa setelah perlakuan dengan menggunakan kurikulum merdeka berbasis proyek.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A SDN Komplek Multatuli yang terdiri dari dua kelas. Yakni kelas IV A SDN 1 Muara Ci Ujung Barat sebagai kelas kontrol, dan kelas IV A SDN 2 Muara Ciujung Barat sebagai kelas eksperimen. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple random sampling* atau sampel acak sederhana, yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel, dimana anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen. Berdasarkan pendapat dan pertimbangan populasi, maka sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas IV SDN Komplek Multatuli sebagai sampel.

Tabel 2. Sampel siswa kelas IV SDN Komplek Multatuli

No	Kelas	Jumlah
1.	IV A MCB 1 (Kontrol)	30
2.	IV A MCB 2 (Eksperimen)	30
TOTAL		60

Dalam penelitian ini instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Pre-Test

*Pretest* atau disebut juga dengan tes awal merupakan tes yang dilakukan atau diberikan sebelum proses pembelajaran. Tes ini digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat di kuasai oleh siswa.

## 2) *Post Test*

*Post test* atau disebut juga dengan tes akhir merupakan tes yang diberikan setelah proses pengajaran selesai. Tes ini perlu dilakukan sebagai alat ukur perkembangan kemajuan belajar siswa, serta guna mengevaluasi program pembelajaran.

Sebelum instrumen ini digunakan dan disebarkan maka dilakukan beberapa tahapan pengujian diantaranya uji validitas isi, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Untuk menentukan validitas isi dilakukan oleh *judges*. instrumen yang sudah dinilai oleh *judges* selanjutnya diuji cobakan dilapangan. Tujuan dari pengujian cobaan instrumen adalah untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Uji coba validitas dengan jumlah tes sebanyak 40 butir soal dan jumlah sampel 30 siswa kelas V. Hasil penelitian dengan menggunakan bantuan *SPSS 26.0 for windows*, 19 soal dinyatakan gugur dan 21 soal dinyatakan valid dengan reliabilitas 0,752. Soal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik *Reliability Statistics Cronbach's Alpha Cronbach's Alpha Based on Standardized Items N of Items .936 .939 24 inferensial*. Statistik deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008: 209). Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan teknik analisis data yang berupa analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulannya. Analisis masing-masing variabel akan diukur dengan bantuan program *SPSS 26,0 for Windows*.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: (1) pengujian persyaratan analisis dengan uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji homogenitas dilakukan dengan uji *levene test*, dan (2) uji hipotesis dalam penelitian yaitu uji *paired simple t test* dan uji *independen simple t test*.

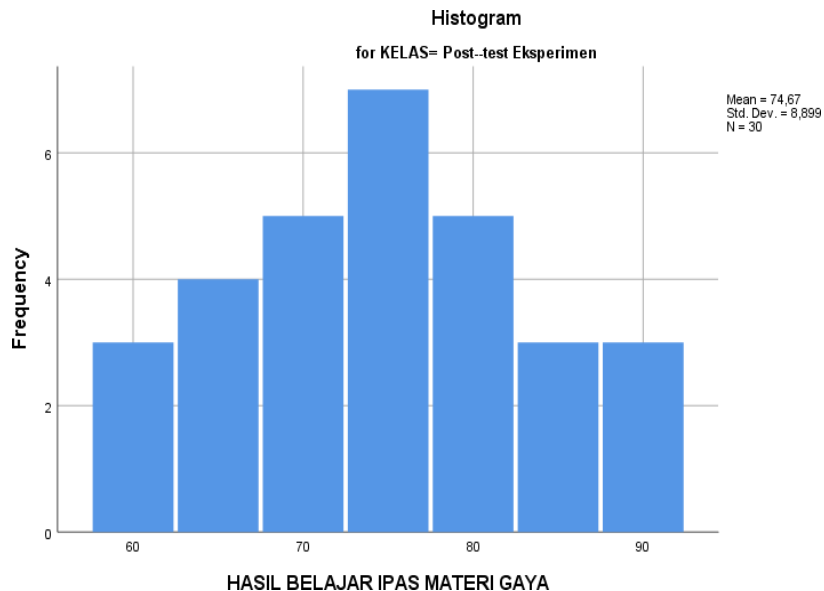
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran dilakukan setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan Kurikulum Merdeka Berbasis Proyek dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan Kurikulum Merdeka Berbasis Proyek, sebanyak 5 kali pertemuan dengan materi ajar yang sama. Analisis data dilakukan pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Statistik

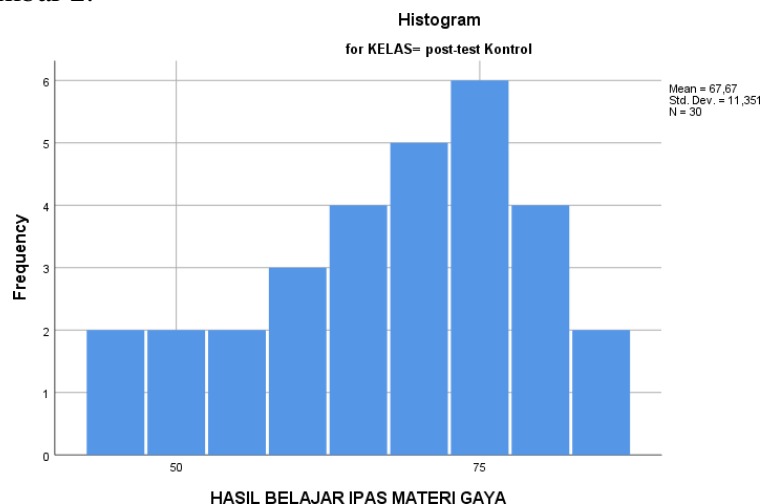
Descriptiv Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Eksperimen	30	30	60	90	74.67	1.625	8.899	79.195
Kontrol	30	40	45	85	67.67	2.072	11.351	128.851

Pada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Proyek, banyak siswa yang mendapat nilai rata-rata kelompok (74,67). Jadi, rata-rata hitung data hasil belajar IPAS kelompok siswa yang dibelajarkan dengan Kurikulum Merdeka Berbasis Proyek dikategorikan tinggi. Berdasarkan data pada Tabel 1, data hasil belajar kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk histogram, seperti Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar kelas Eksperimen

Sedangkan pada kelompok siswa yang tidak menggunakan Kurikulum Merdeka Berbasis Proyek, banyak siswa yang mendapat nilai sekitar rata-rata kelompok (67,67). Jadi, rata-rata hitung data hasil belajar IPAS kelompok siswa yang tidak menggunakan Kurikulum Merdeka Berbasis Proyek dikategorikan sedang. Data hasil belajar IPA siswa kelas kontrol disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar kelas Kontrol

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk menguji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji

normalitas data dilakukan terhadap hasil belajar IPAS kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji normalitas sebaran data dengan teknik *Shapiro Wilk* menggunakan bantuan SPSS 26.0 for windows memiliki angka signifikasi lebih besar dari 0,05. Maka semua data berdistribusi normal. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disajikan hasil uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen dan kontrol pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Uji Normalitas

KELAS	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pre-test Kontrol	,953	30	,208
post-test Kontrol	,944	30	,113
pre-tes Eksperimen	,952	30	,191
Post--test Eksperimen	,949	30	,156

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normaitas dengan teknik *shapiro wilk* dimana data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa 2 atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data homogen. Namun, jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak homogen. Hasil uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR IPAS MATERI GAYA	Based on Mean	2,266	1	58	,138
	Based on Median	1,513	1	58	,224
	Based on Median and with adjusted df	1,513	1	53,832	,224
	Based on trimmed Mean	2,148	1	58	,148

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian homogenitas dapat dilihat bahwa data di tersebut memiliki nilai signifikansi >0,05 yang artinya data dinyatakan homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah normal dan homogen. Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat analisis data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H1) dan hipotesis nol (H0). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan uji paired *simple t test* yaitu, jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka menunjukan adanya perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika signifikansi (*2- tailed*) > 0,05 maka menunjukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Rangkuman hasil perhitungan uji-t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 6 di berikut ini.

Tabel 6. Rangkuman hasil Uji Hipotesis

<i>Independent Samples Test</i>						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
HASIL BELAJAR	<i>Equal variances assumed</i>	2,266	,138	,010	-12,271	-1,729
	<i>Equal variances not assumed</i>			,010	-12,278	-1,722

Dilihat dari tabel di atas bahwa nilai sig (2-tailed) bernilai  $0,10 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPAS antara siswa yang belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka berbasis proyek dan siswa yang tidak menggunakan kurikulum merdeka berbasis proyek pada siswa kelas IV SDN Komplek Multatuli.

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Komplek Multatuli, menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berbasis proyek dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Adapun analisis yang telah dilaksanakan, maka data yang diperoleh pada mean hasil belajar IPAS pada materi Gaya adalah Nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 74,67 dan kelompok kontrol diperoleh sebesar 67,67. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai akhir antara kedua kelompok data tersebut. Perbedaan nilai akhir tersebut menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang menggunakan kurikulum merdeka berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan dengan nilai akhir pada kelompok kontrol. Dapat diartikan bahwa nilai akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ada beda sehingga ada pengaruh yang positif dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu ada pengaruh dari kurikulum merdeka berbasis proyek terhadap hasil belajar IPAS pada materi Gaya.

Dari hasil analisis data di atas dan pengujian *paired simple t tes* pada masing - masing kelas eksperimen dan kelas kontrol, keduanya memiliki nilai  $\text{sig}(2\text{-tailed}) < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kedua kelas tersebut. Sedangkan pada pengujian independen *simple t test* pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai sig (2- tailed) bernilai  $0,10 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Pengaruh Kurikulum Merdeka Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IV SDN Komplek Multatuli”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode analisis



deskriptif , maka dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan menggunakan kurikulum merdeka berbasis proyek dan kelas kontrol yang tidak menggunakan kurikulum merdeka berbasis proyek. Ada perbedaan nilai akhir antara kedua kelompok data tersebut. Perbedaan nilai akhir tersebut menunjukkan nilai akhir pada kelompok eksperimen yang menggunakan kurikulum merdeka berbasis proyek lebih tinggi dibandingkan dengan nilai akhir pada kelompok kontrol. Sehingga Ha diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mikrajudin. (2016). *Fisika Dasar I*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Al-tabani, Trianto. (2014). *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Amanda, N. W. Y., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4.
- Arikunto, Suharsimi (2012) *Produksi Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. 2021. Kemendikbud RI, Jakarta.
- Fitri, Amalia, Dkk (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Kemendikbudristek, Jakarta Pusat.
- Dwiyani Putri, G. A. M., Rati, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i2.21705>
- H., Mursid, A., & Mahmud, M. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(10), 1365-1369.
- Jumakir. (2022, Agustus 11). *Project Based Learning (PjBL) atau Metode Pembelajaran Berbasis Proyek*. [https://www.kangjo.net/berita/detail/project-based-learning-pjbl- atau-metode-pembelajaran-berbasis-proyek](https://www.kangjo.net/berita/detail/project-based-learning-pjbl-atau-metode-pembelajaran-berbasis-proyek)
- Mustofa, & Mariati, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indonesi Berdaya*, 4(1), 13–18.
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Suharnan. (2013). Pembelajaran IPAS: Pengembangan dan Implementasinya di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 465-475.
- Suparno, P., & Iriani, Y. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pembelajaran IPAS dengan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2), 15-24.